

ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS

(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
tahun 2010 dan 2013)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Esther Yolanda
12030111140242

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Esther Yolanda

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140242

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS** (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2013)

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt.

Semarang, 20 April 2015

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt.)

NIP. 196401011992022001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Esther Yolanda
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111140242
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN
PROFITABILITAS DAN NILAI
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH
KONVERGENSI IFRS**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 4 Mei 2015

Tim Penguji

1. Dr. Indira Januarti., S.E., M.Si., Akt (.....)
2. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Herry Laksito, S.E., M.Adv. Acc., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Esther Yolanda menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “**Analisis Perbandingan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2013)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 20 April 2015
Yang membuat pernyataan,

Esther Yolanda
NIM.12030111140242

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku”

(Mazmur 23 : 1)

“Apa yang kelihatan mustahil bagiku, itu sangat mungkin bagiMu”

(Mujizat Itu Nyata – Nikita)

Kupersembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus

Bapak, Mama, Abang, Patrick

Seluruh teman seperjuangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah konvergensi IFRS serta perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nursiya dan Wardoyo (2013) di Indonesia dengan perbedaan variabel, objek dan sampel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nursiya dan Wardoyo (2013) penerapan IFRS tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan Bank.

Metode yang digunakan adalah *probability sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan total observasi 138 perusahaan. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji kedua hipotesis, apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah konvergensi IFRS dan apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Sedangkan tidak terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Implikasi dari penelitian ini adalah banyak perusahaan yang laba setelah penerapan IFRS menurun dibandingkan sebelum penerapan IFRS.

Kata Kunci : profitabilitas, nilai perusahaan, IFRS

ABSTRACT

This study aims to analyze whether there is differences in financial performance before and after IFRS adoption and the differences in value of firm before and after the convergence of IFRS. This research is a modification of the research by Nurisya and Wardoyo (2013) in Indonesia with the different in variables, objects, and samples. Based on research by Nurisya and Wardoyo (2013) implementation of IFRS has no impact on the bank's financial performance.

The method used is the probability sampling. The samples in this study using simple random sampling with a total of 138 firm observations. Wilcoxon Signed Rank Test was used to test two hypotheses, whether there is differences in profitability before and after the convergence of IFRS and whether there is differences in the value of firm before and after the convergence of IFRS.

Results showed that there are differences in the value of firm before and after the convergence of IFRS. While there is no difference before and after the company's profitability convergence of IFRS. The implications of this research are a lot of companies that profit after implementation of IFRS reduced compared to before the implementation of IFRS.

Keywords : financial performance, value of firm

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Perbandingan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 dan 2013)”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan sepuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas segalanya yang telah Kau berikan padaku.
Semua benar-benar indah pada waktuMu
2. Bapak, Tumpak Pardede; Ibu, Katarina Panjaitan; Abang dan adik, Alfredo Pardede dan Patrick Pardede yang selalu bertanya : “sudah sampai bab berapa kak?”. Terima kasih atas dorongan, motivasi dan doanya. God Bless Us
3. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si.selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Ibu Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang dengan teliti dan sabar memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikannya.

6. Bapak Dr. H. Raharja, M.S.i., Akt. selaku dosen wali yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir studi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas ilmu bermanfaat dan bantuan yang telah diajarkan selama proses perkuliahan.
8. Mbae, Cila, Udin, Meri, dan Meu yang selalu memberi hiburan, tawa dan canda kepada penulis. Semoga pertemanan ini tidak pernah berakhir. Terimakasih untuk dorongannya, You're truly MY FAVE
9. Teman kuliah dari semester 1, teman SP, teman gereja, teman nongkrong, teman terupdate : Anna, Erika, Juli, Ipung, Kezia, Pitri, Sheilla. Terimakasih untuk semua cerita selama kita kuliah.
10. Pitek Cilek : Anna, IU, Titis. Dimulai dari tidak mengenal satu sama lain, jaim, malu-malu sampai akhirnya *membully* satu sama lain. Tanpa kalian hidupku dikosan akan *flat*
11. Refomedia 2014/2015 : Abram, Audrey, Roni, Desi, Debby, Melsyi, Santa, Rado, Yonatan, Evans, Yunika, Yuli, Junior, Hendry, Moses, Kicay, Esther, dan Immanuel. Terima kasih untuk pengalaman baru yang kalian berikan. Kalian luar biasa!!
12. Komcil Efata : Kak Winda, Kak Mona, Debby, Anna, Juli, Mariati. Terima kasih atas canda, tawa, cerita baru yang kalian berikan. Semoga kita semakin bertumbuh dalamNya!
13. Keluarga besar PMK FEB UNDIP terutama angkatan 2011: Claudia, Paskah, Lina, Lois, Hendra, Melvin, Ucup, Randy, Andrian, Doly, Ricko,

Sam, Paguh, Gio, Tian, Ondy, Putri, Tia. Terima kasih untuk kebersamaan dr awal masuk hingga selesai kuliah. *Let's walk together!*

14. Partner satu dosen pembimbing : Desspa, Rita, Pitri, Tsara, Vanes, Oo, Danand, Reza Aul, dll yang saling memberi informasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Jangan lelah sama revisian ya!
15. Teman-teman Akuntansi angkatan 2011 terima kasih atas kekeluargaan, canda tawa, *touring*, dan kebersamaan selama ini.
- 16 Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan belum bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini berguna bagi pihak pembaca.

Semarang, 20 April 2015

Penulis

Esther Yolanda

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.2 Kerangka Pemikiran.....	31
2.3 Perumusan Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
3.2 Penentuan Populasi dan Sampel	39
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.5 Metode Analisis	41
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2 Analisis Data.....	45
4.2.1 Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
4.3 Uji hipotesis	48
4.4 Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Keterbatasan.....	53
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	60
Lampiran A	61
Lampiran B	67
Lampiran C	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel SAK.....	61
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.4 Mean Rank	48
Tabel 4. 5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu hal yang wajib dibuat oleh semua perusahaan, baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila mencantumkan semua aktivitas keuangan dalam suatu periode perusahaan mereka. Laporan keuangan ini nantinya akan berguna bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Harahap (2007) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2009).

Laporan keuangan harus berisikan data yang akurat dan relevan atas kegiatan perusahaan yang nantinya menjadi dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat menjadi media yang digunakan oleh pihak manajemen, untuk menampilkan sejauh mana prestasi atau perkembangan kinerja perusahaan. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang disajikan oleh manajer perusahaan untuk pihak luar maupun dalam yang berisi seluruh aktivitas perusahaan dan sebagai alat

pertanggungjawaban dan komunikasi kepada seluruh pihak yang membutuhkannya.

Dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, para pengguna mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Setelah laporan keuangan disusun, manajer perusahaan melaporkan laporan keuangan perusahaan ke pihak internal maupun eksternal. Pemakai pihak internal adalah manajemen, dan pemakai pihak eksternal adalah investor, kreditur, dan lain-lain. Bila laporan keuangan perusahaan tersusun dengan baik, maka akan baik pula perusahaan tersebut di mata publik.

Menurut IAI (2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d) Laporan arus kas selama periode
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya

Laporan keuangan dibuat untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Laporan keuangan juga berguna untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2009). Pembuatan laporan keuangan diatur oleh standar akuntansi. Standar akuntansi di Indonesia disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar berfungsi memberikan acuan dan

pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar-entitas menjadi lebih seragam. Manajemen lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut (Martani dkk, 2012).

Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum berisikan definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (Martani, 2012).

Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia terdiri atas empat standar, sering disebut sebagai 4 Pilar Standar Akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah), dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Saat ini standar akuntansi keuangan di Indonesia diadopsi dari standar akuntansi internasional (*IFRS-International Financial Reporting Standards*). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) dikembangkan dengan pendekatan *principles based standards* yang berarti memberikan pedoman yang sifatnya umum (Ghozali dan Chariri, 2007). SAK ini digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik atau yang terdaftar dalam pasar modal. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi entitas

yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara.

SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan bagi sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK-ETAP (IAI, 2012).

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. ETAP sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah mampu untuk menyusun laporannya sendiri dan dapat diaudit dan mendapatkan

opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari bank) untuk pengembangan usaha.

SAK Syariah digunakan untuk entitas yang memiliki transaksi syariah atau berbasis syariah. Sebagai entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan, bank syariah menggunakan PSAK, sedangkan untuk transaksi syariahnya menggunakan PSAK Syariah. Pengembangannya dengan model PSAK umum namun berbasis syariah dengan acuan fatwa MUI. Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan syariah sebelum mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan, memperoleh pendapat terlebih dahulu dari Dewan Pengawas Syariah tentang kepatuhan bank syariah yang diawasinya.

Adanya laporan pengawasan syariah kepada stakeholders perusahaan syariah dan keharusan untuk mendapatkan pendapat Dewan Pengawas Syariah bagi Akuntan Publik sebelum mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan perusahaan syariah yang diaudit, adalah merupakan salah satu usaha untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat dalam penerapan prinsip syariah dalam setiap transaksi. PSAK Syariah berada dalam PSAK 100-106 yang terdiri dari : kerangka konseptual, penyajian laporan keuangan syariah, Akuntansi Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Salam dan Istishna. Hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan entitas syariah sebagai berikut :

- (a) aset;
- (b) kewajiban;
- (c) dana syirkah temporer;
- (d) ekuitas;

- (e) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
- (f) arus kas;
- (g) dana zakat; dan
- (h) dana kebajikan.

SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Pemerintah yang dimaksud ini adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Undang Undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara dalam pasal 32 mengamantkan bahwa bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Standar akuntansi Pemerintahan tersebut disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan yang independen dan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah setelah terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan. Awalnya instansi pemerintah menggunakan Standar akuntansi pemerintahan PP 24 tahun 2005 tetapi berubah menjadi PP 71 tahun 2010. Peraturan Pemerintah nomor 24 tahun 2005 menggunakan basis kas untuk pengakuan transaksi pendapatan, belanja, dan pembiayaan dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana sedangkan Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 menerapkan basis akrual (SAP, 2012)

. IFRS adalah standar yang dibuat oleh *International Accounting Standard Boards* (IASB) yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, transparan, dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. Pengadopsian IFRS di Indonesia merupakan salah satu kesepakatan pemerintah

Indonesia sebagai anggota G20. Street, *et al.* (2000) menyatakan bahwa keuntungan implementasi IFRS adalah untuk meningkatkan nilai komparabilitas laporan keuangan, menurunkan biaya transaksi, dan meningkatkan investasi dari investor asing.

Indonesia mengadopsi penuh IFRS sebagai standar akuntansi pada tahun 2012. Proses konvergensi IFRS di Indonesia terdiri dari tiga tahap. Pertama adalah tahap adopsi (2008-2011). Ini meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku. Kedua adalah tahap persiapan akhir (2011) yaitu penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS. Ketiga adalah tahap implementasi (2012) yaitu penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS.

Dalam penerapan IFRS ada beberapa kendala yang dihadapi salah satunya adalah mengharuskan perusahaan merubah pengukuran dan pelaporan akuntansinya yang sebagian besar berdasarkan *historical cost* menjadi *fair value*. Akuntansi secara tradisional, telah menggunakan konsep biaya historis dalam mengukur dan mencatat nilai aset dan kewajiban. Biaya historis adalah nilai dari transaksi aktual perusahaan di masa lalu. Kelebihan dari biaya historis adalah nilai aset yang diperoleh melalui transaksi tawar-menawar yang wajar (*arm's length*), biasanya wajar dan objektif. Tetapi, nilai aset yang kemudian berubah, apabila pencatatan nilai yang tetap pada biaya historis--yaitu nilai aset saat dibeli—mengurangi manfaat laporan keuangan, terutama neraca (Subramayam dan J.Wild, 2013).

Menurut Cahyati (2011) keunggulan dari *historical cost* adalah bahwa *historical cost* lebih objektif dan lebih *verifiable* karena didasarkan pada transaksi sedangkan kelemahan dari *historical cost* adalah kurang mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Contohnya perusahaan membeli bangunan pada tanggal 2 januari 2008 biaya perolehan tanah Rp 300.000.000, diestimasi bangunan mempunyai umur ekonomis 15 tahun dan disusutkan dengan metode garis lurus, maka pada akhir tahun 2010 nilai tercatat bangunan di dalam laporan posisi keuangan sebesar Rp 260.000.000. Karena peningkatan nilai strategis lingkungan biaya perolehan bangunan serupa pada akhir tahun 2010 pada saat pelaporan menjadi naik 2 kali lipat sehingga biaya historis tidak mencerminkan nilai aset yang sebenarnya. Dengan adanya kelemahan *historical cost* maka muncul *fair value* yang dianggap bisa mengatasi kelemahan *historical cost*.

Menurut IAI (2009) nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset atau menyelesaikan kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi wajar (*arm's length transaction*). Keuntungan digunakan nilai wajar adalah pos aset dan liabilitas yang dimiliki lebih mencerminkan nilai yang sebenarnya pada saat tanggal laporan keuangan.

Pergantian standar tentunya memberikan perubahan pada kondisi keuangan. Pergantian kondisi keuangan ini yang nantinya dinilai oleh para pemakai laporan keuangan. Kondisi keuangan yang berubah dapat dinilai dengan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari : rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Salah satu cara untuk menghitung rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA (*return on asset*). Menurut Hanafi dan Halim (2003) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi dosmetik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kredibilitas tinggi. IFRS meminta persyaratan akan item-item pengungkapan yang semakin tinggi, sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula (Maiyarni *et al.*, 2014). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005).

Gambaran dari implementasi IFRS tentunya memberikan hasil yang berbeda di setiap negara (Iatridis dan Dalla, 2011). Iatridis dan Dalla (2011)

melakukan penelitian pada perusahaan Yunani mengenai efek implementasi IFRS pada perusahaan Yunani yang terdaftar pada *Athens Stock Market*. Penelitian tersebut dilakukan untuk melihat efek dari implementasi IFRS pada laporan keuangan di tahun pertama penerapan IFRS dengan tahun terakhir penerapan GAAP Yunani. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa implementasi IFRS di Yunani berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Selanjutnya Nurisya dan Wardoyo (2013) melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Hasil dari penelitian mereka adalah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank yang telah dan yang belum mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). ROA pada bank yang belum mengadopsi IFRS lebih rendah kinerjanya dibandingkan dengan ROA pada bank yang telah mengadopsi IFRS.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian yang dilakukan Nurisya dan Wardoyo (2013). Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian berfokus pada penilaian aset, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 dan 2013. PSAK 19 mulai diterapkan tahun 2011 dan PSAK 16 mulai diterapkan tahun 2012 sehingga penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sebagai satu tahun sebelum penerapan IFRS dan tahun 2013 sebagai satu tahun setelah pengimplementasian penuh IFRS.

Penelitian ini menambahkan variabel *Return On Assets* dan nilai perusahaan. *ROA* digunakan untuk memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan. Dalam penelitian Iatridis (2011) mengatakan IFRS akan menghasilkan *ROA* yang tinggi pada pengungkapan sukarela. Investor melihat laporan keuangan hanya terpusat rasio-rasio keuangan dalam perusahaan yaitu likuiditas, aktivitas, hutang dan profitabilitas. Penelitian ini menambahkan variabel nilai perusahaan sebagai saran dari penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Laporan keuangan menyediakan sumber informasi yang kaya dan dapat diandalkan sebagai alat analisis. Laporan keuangan mengungkapkan bagaimana perusahaan memperoleh sumber dayanya (pendanaan), di mana dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan (investasi), dan seberapa efektif penggunaan sumber daya tersebut (profitabilitas operasi). Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di tiap negara. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia berdasarkan pada GAAP. Seiring dengan berkembangnya dunia dan terjadinya perdagangan bebas, maka dibutuhkan suatu standar yang bersifat internasional, yang mana standar ini akan dijadikan pedoman dalam menyusun laporan keuangan. IFRS adalah standar yang berlaku internasional yang disusun oleh IASB. Banyak negara melakukan adopsi penuh IFRS untuk dijadikan standar lokal yang berlaku di negaranya. Tahun 2012 Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS?
2. Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada para stakeholder tentang informasi mengenai kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, yaitu teori sinyal. Jika dalam penelitian ini

dapat membuktikan peran dari IFRS terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, maka penggunaan standar akuntansi yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian, analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai alat dan teknik yang digunakan. Dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atau dasar pembenarannya.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk et al., 2000).

Menurut Gumanti (2009) teori sinyal menyatakan bahwa manajer (agen) atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu menyiratkan kualitas perusahaannya. Jika pemegang saham atau investor tidak

mencoba mencari informasi terkait sinyal, mereka tidak akan mampu mengambil manfaat maksimal.

Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati, maupun yang harus dilakukan penelaah lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dilakukan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian eksternal perusahaan.

Secara garis besar *Signalling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberi sinyal (baik positif maupun negatif) kepada para penggunanya. Sinyal yang positif dikenal dengan istilah “*good news*” dan sinyal yang negatif dikenal dengan istilah “*bad news*.” Contoh sinyal yang positif adalah keberhasilan perusahaan meningkatkan laba perusahaan, pemberian deviden yang berkelanjutan, serta mengenai peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Contoh sinyal yang negatif adalah penurunan laba perusahaan, penghentian pemberian deviden, serta penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pengadopsian standar akuntansi internasional kedalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi

sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula. Manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Peterski, 2005).

2.1.2 IFRS (*International Financial Reporting Standards*)

Indonesia merupakan bagian dari IFAC (International Federation of Accountant) yang harus tunduk pada SMO (Statement Membership Obligation), salah satunya adalah dengan menggunakan IFRS sebagai accounting standard. Konvergensi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum. Sebelumnya IFRS dikenal dengan IAS (International Accounting Standards). IFRS dikeluarkan oleh IASB yang berkedudukan di London, Inggris. Standar akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama di dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

IFRS merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan disclosures yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas

negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan revaluation model, yaitu memungkinkan penilaian aset menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis ‘true and fair’.

Menurut Martani dkk (2012) ada tiga ciri utama IFRS :

a. *Principles-based*

Principles-based hanya mengatur hal-hal yang pokok dalam standar sedangkan prosedur dan kebijakan detail diserahkan kepada pemakai. Standar ini mengatur prinsip pengakuan sesuai substansi ekonomi, tidak didasarkan pada ketentuan detail dalam atribut kontrak perjanjian. Sedangkan standar *rule based*, memuat ketentuan pengakuan akuntansi secara detail.

b. Nilai Wajar

Penggunaan nilai wajar untuk meningkatkan relevansi informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Informasi nilai wajar lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini. Hal ini sangat bertolak belakang dengan konsep harga perolehan pertama (*historical cost*). Nilai wajar lebih relevan namun harga perolehan diyakini lebih reliabel.

c. Pengungkapan

IFRS mengharuskan lebih banyak pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan informasi yang relevan dan perlu

diketahui terkait dengan apa yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan kejadian penting yang terkait dengan item tersebut.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

- 1) *Full Adoption* : suatu negara mengadopsi seluruh produk IFRS dan menerjemahkan IFRS word by word ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
- 2) *Adopted* : Mengadopsi seluruh IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut.
- 3) *Piecemeal* : Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
- 4) *Referenced* : Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
- 5) *Not adopted at all* : Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

2.1.2.1 Fair Value dan Historical Cost

Menurut Cahyati (2011) *historical cost* merupakan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh aset pada saat perolehan atau konstruksi, atau jika dapat diterapkan jumlah yang dapat diatribusikan langsung ke aset pada saat pertama kali diakui

sesuai dengan persyaratan tertentu didalam PSAK lain (PSAK 19, revisi 2009).

Menurut Suwardjono (2008;475) *fair value* adalah jumlah rupiah yang disepakati untuk suatu objek dalam suatu transaksi antara pihak-pihak yang berkehendak bebas tanpa tekanan atau keterpaksaan. Dengan demikian, *fair value* bukanlah nilai yang akan diterima atau dibayarkan entitas dalam suatu transaksi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan, likuidasi yang dipaksakan, atau penjualan akibat kesulitan keuangan. Nilai wajar adalah nilai yang wajar mencerminkan kualitas kredit suatu instrumen. Berdasarkan *FASB Concept Statement No.7 fair value* adalah harga yang akan diterima dalam penjualan aset atau pembayaran untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertata antara partisipan di pasar dan tanggal pengukuran.

Standar IFRS lebih condong pada penggunaan nilai wajar, terutama property investasi, beberapa aset tak berwujud, aset keuangan, dan aset biologis oleh karena itu diperlukan sumber daya yang kompeten untuk menghitung nilai wajar atau bahkan perlu menyewa jasa konsultan penilai terutama untuk aset-aset yang tidak memiliki nilai pasar aktif.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan prestasi perusahaan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Menurut Nickels, *et. al* (2008) informasi keuangan yang akurat dari laporan keuangan perusahaan membentuk dasar dari analisis keuangan yang dilakukan oleh akuntan dalam dan di luar perusahaan. Analisis rasio adalah

penilaian kondisi keuangan perusahaan dan kinerja melalui perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang dikembangkan dari laporan keuangan perusahaan.

- Likuiditas : mengacu pada seberapa cepat aset dapat dikonversi menjadi uang tunai. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi uang tunai untuk membayar utang jangka pendek (kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun).
- Leverage (utang) : mengukur sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada dana pinjaman dalam operasinya. Sebuah perusahaan yang mempunyai banyak utang bisa mengalami masalah membayar ke pemberi pinjaman atau memenuhi janji yang dibuat kepada pemegang saham.
- Profitabilitas (kinerja) : rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan berbagai sumber daya untuk mencapai keuntungan. Kinerja manajemen perusahaan sering diukur dengan rasio profitabilitas perusahaan.
- Aktivitas : rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aset yang tersedia

2.1.3.1 Profitabilitas

1. Tingkat Pengembalian Aset (Return On Assets/ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005), ROA mengukur efektivitas dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Menurut Brigham dan Houston (2001),

pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Return On Assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keunggulan ROA diantaranya adalah sebagai berikut:

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha

Kelemahan ROA (*Return On Asset*)

Disamping beberapa keunggulan diatas ROA juga memiliki kelemahan yaitu (Lisa,1999) :

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewati project-project yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

2. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.

3. Sebuah project dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi project tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif. Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aset yang dimiliki oleh perusahaan termasuk surat berharga yang dikeluarkannya dan untuk perusahaan go public, nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga sahamnya. Harga saham terlalu tinggi, maka perusahaan akan takut jika investor tidak akan membeli, namun apabila harga saham terlalu rendah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan (Wardani dan Hermuningsih, 2011).

Secara harfiah nilai perusahaan diukur dari nilai pasar dari harga saham. Bagi perusahaan sudah go public, maka nilai pasar perusahaan ditentukan mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dalam listing price. Sedangkan bagi yang bukan perusahaan publik, nilai pasar ditetapkan oleh

lembaga independen seperti perusahaan jasa penilai (*appraisal company*) (Suharli, 2006).

Beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah :

a. Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. PER dapat dihitung dengan rumus (Ross, 2009) :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Tobin's Q ratio (Q Tobin)

Merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Hermuningsih, 2013). Formulasnya adalah:

$$\text{Q Tobin} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan ;

D = nilai buku dari total hutang ;

EMV = Nilai Pasar dari Ekuitas ; dan

EBV = Nilai buku dari Ekuitas.

EMV (Equity Market Value) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar. EBV (Equity Book Value) diperoleh dari selisih total asset dengan total kewajiban.

c. Price Book Value (PBV)

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Perusahaan yang tingkat pengembalian atas ekuitasnya tinggi biasanya menjual sahamnya dengan penggandaan nilai buku yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain yang tingkat pengembaliannya rendah. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus berikut (Weston dan Brigham, 1998):

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham Biasa} = \frac{\text{Nilai buku ekuitas saham}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Nilai buku per lembar saham menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat di dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya. Nilai buku per lembar saham ini akan dapat digunakan sebagai salah satu dasar menentukan harga kurs saham yang bersangkutan (Munawir, 1990). Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan diperoleh rasio nilai pasar/ nilai buku sebagai berikut (Weston dan Brigham, 1998) :

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Dalam rasio Tobin's Q semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dimasukkan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan menggunakan seluruh

aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004). Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Rasio ini juga merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi (Herawaty, 2008).

Menurut Sukamulja (2004) rasio *Tobin's Q* dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti misalnya terjadi perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi. Semakin besar rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan Tobin's Q yang tinggi biasanya memiliki brand image perusahaan yang kuat (Brealey dan Myers, 2000). Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian mengenai pengadopsian IFRS namun penelitian yang berfokus pada aset dan nilai perusahaan masih terbatas. Penelitian yang dilakukan

oleh Pae et al. (2007) meneliti tentang pengaruh IFRS terhadap nilai perusahaan di perusahaan kecuali perusahaan keuangan yang berada di Uni Eropa tahun 1999 dan 2003. Penelitian tersebut menggunakan variable total aset, arus kas, *WEDGE*, *GROWTH* sebagai variable independen selanjutnya Tobin's Q sebagai variable dependen. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS

Penelitian yang dilakukan oleh Tsalavoutas et al. (2012) menganalisis pengaruh penerapan IFRS terhadap nilai relevan gabungan nilai buku ekuitas dan laba bersih. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada relevansi gabungan nilai buku ekuitas dan laba bersih dengan menerapkan IFRS. Tsalavoutas (2012) menggunakan nilai buku ekuitas dan laba bersih sebagai variabel independen dan laporan keuangan berbasis Yunani GAAP dan laporan keuangan berbasis IFRS.

Maruli (2010) meneliti penilaian aset biologis dengan menggunakan pendekatan nilai wajar dan nilai historis. Selain itu, penelitian tersebut juga membandingkan perhitungan *income smoothing index* (ISI) antar kelompok perusahaan. Dalam penelitiannya, Maruli menemukan tidak adanya perbedaan signifikan atas unsur laporan keuangan. Selanjutnya hasil dari penelitian tersebut tidak menunjukkan ada perbedaan dalam hal praktek perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menerapkan nilai wajar. Maruli (2010) menggunakan nilai wajar dan nilai historis sebagai variabel dependen dan volatilitas aset, pendapatan, laba dan *income smoothing index* sebagai variabel independen.

Iatridis (2011) meneliti dampak penerapan IFRS terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar Yunani. Penelitian tersebut juga menyelidiki efek dari adopsi IFRS terhadap posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya, Iatridis menemukan bahwa implementasi IFRS telah mempengaruhi secara positif profitabilitas dari sebagian besar sektor industri yang masuk dalam perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Penelitian tersebut menggunakan laporan keuangan berbasis Yunani GAAP dan laporan keuangan berbasis IFRS sebagai variabel dependen dan kinerja keuangan sebagai variabel independen.

Nurisya (2013) menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada bank yang telah dan belum mengadopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional di Indonesia. Dalam penelitiannya, Nurisya (2013) menemukan bahwa kinerja bank yang telah mengadopsi IFRS tidak berbeda signifikan dengan bank yang belum mengadopsi IFRS. Hal ini tercermin dari tidak adanya perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio yang menjadi variabel pada penelitian tersebut seperti CAR, ROA, ROE, LDR, dan NPL. Meskipun tingkat perbedaannya tidak signifikan, namun kinerja bank yang telah mengadopsi IFRS lebih baik dibandingkan bank yang belum mengadopsi IFRS. Penelitian tersebut menggunakan laporan keuangan perbankan yang telah mengadopsi IFRS dan laporan keuangan perbankan yang belum mengadopsi IFRS sebagai variabel dependen dan rasio keuangan dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Variabel	Data dan Alat Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
Pae (2007)	<u>Variabel independen (X)</u> total aset, arus kas, <i>WEDGE, GROWTH</i> <u>Variabel dependen (Y)</u> Tobin's Q	Laporan keuangan semua perusahaan kecuali perusahaan keuangan yang berada di Uni Eropa tahun 1999 dan 2003 <i>Alat Analisis :</i> Regresi berganda	Terdapat perbedaan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS
Tsalavoutas (2010)	<u>Variabel independen (X) :</u> nilai buku ekuitas dan laba bersih <u>Variabel dependen (Y) :</u> Laporan keuangan Yunani GAAP dan laporan keuangan IFRS	Laporan keuangan perusahaan non keuangan di DataStream yang terdaftar di ASE tahun 2001 dan 2008 <i>Alat analisis:</i> Regresi OLS	Nilai buku ekuitas lebih tinggi saat pengadopsian IFRS tetapi laba bersih menurun setelah pengadopsian IFRS.
Maruli (2010)	<u>Variabel independen (X) :</u> volatilitas aset, pendapatan, laba dan <i>income smoothing index</i> <u>Variabel dependen (Y) :</u> nilai wajar dan nilai	Laporan keuangan perusahaan agrikultur yang berasal dari dalam dan luar negeri tahun 2001 sampai 2009 dengan total sampel 47 perusahaan	Tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai dan volatilitas asset, Pendapatan, laba, dan Income Smoothing Index (ISI) antara perusahaan argikultur yang menggunakan

	historis		pendekatan nilai wajar dengan menggunakan pendekatan nilai historis serta tidak ditemukannya pengaruh yang berbeda antara penggunaan pendekatan nilai wajar dengan pendekatan nilai historis dengan volatilitas earing perusahaan.
		<u>Alat analisis</u> : Uji beda t-test dan ANOVA	
Iatridis (2011)	<u>Variabel independen</u> RESSFU, DIVSH, DIVYI, MVBV, NPM, OPM, ROSE, CFSE, CUR, TLSFU, GEAR, DEBTE <u>Variabel dependen</u> Laporan keuangan Yunani GAAP dan laporan keuangan IFRS	Laporan keuangan 200 perusahaan yang terdaftar di <i>Athens Stock Exchange</i> tahun 2004 dan 2005. <u>Alat Analisis</u> : Regresi Logistik	IFRS berpengaruh pada tahun pertama pengadopsian IFRS di Yunani
Nurisya dan Wardoyo (2013)	<u>Variabel independen</u> <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> , dan <i>Non Performing Loan (NPL)</i> <u>Variabel dependen</u> laporan keuangan perbankan yang telah mengadopsi IFRS dan laporan	Laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012	Kinerja bank yang telah mengadopsi IFRS tidak berbeda signifikan dengan bank yang belum mengadopsi IFRS.

	keuangan perbankan yang belum mengadopsi IFRS	<u>Alat Analisis</u> : T-test	

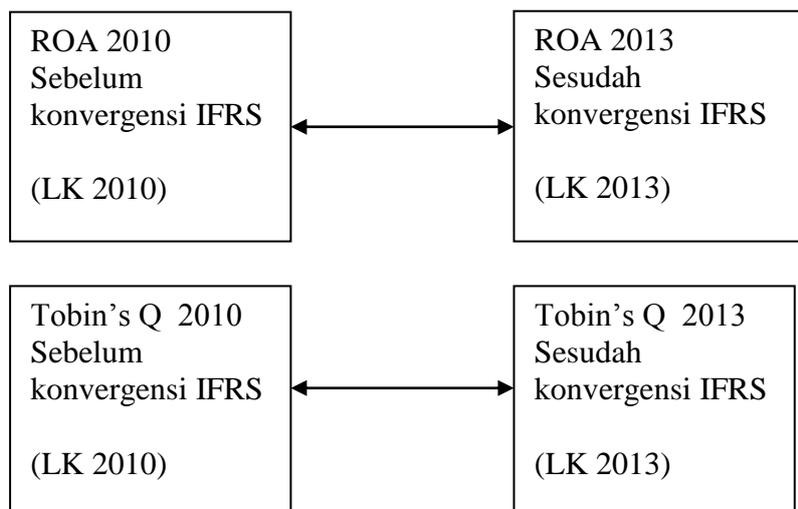
Sumber : Diringkas berbagai jurnal, 2015

2.2 Kerangka Pemikiran

Pergantian standar akuntansi akan memberikan efek pada profitabilitas likuiditas, *growth* dan *leverage* (Schipper, 2005; Ding et al., 2007). Cara untuk memberi penilaian pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio keuangan. Petreski (2006) menyatakan bahwa pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi, persyaratan akan item-item pengungkapan akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, manajemen akan memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dalam menjalankan perusahaan, laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perbandingan yaitu sebelum diterapkannya IFRS dan setelah diterapkannya IFRS di Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diprosikan oleh ROA (*return on asset*). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan oleh Tobin's Q.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.3 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari telaah pustaka (yaitu landasan teori dan penelitian terdahulu), serta merupakan jawaban sementara atas masalah yang diteliti. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, dan begitu pun sebaliknya.

2.3.1 Implementasi IFRS terhadap kinerja keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi

kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menghitung rasio profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2009:222) menyatakan profitabilitas sebagai berikut :

“Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.”

Penelitian Tsalavoutas (2010) menyatakan bahwa implementasi IFRS memiliki dampak yang positif terhadap ekuitas dan laba bersih perusahaan di Yunani. Hung dan Subramanyam (2007) menemukan bahwa total aset dan nilai buku ekuitas, serta variabilitas nilai buku dan laba bersih secara signifikan lebih tinggi saat penggunaan IFRS dibandingkan dengan GAAP Jerman.

Selanjutnya Maria (2011) melakukan penelitian mengenai perbandingan model *fair value* dan model *historical cost* serta penerapannya terhadap aset tetap. Hasil dari penelitian ini adalah akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk menerapkan *fair value* karena dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya/wajar dan dapat dipakai untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki dibandingkan dengan jika perusahaan menerapkan *historical cost*. Besarnya laba yang diperoleh saat menerapkan *historical cost* lebih kecil dibandingkan dengan laba yang diperoleh saat penerapan *fair value*. Pencatatan nilai aset perusahaan juga lebih besar saat penereapan *fair value*.

Hasil yang berbeda ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurisya dan Wardoyo (2013). Mereka menemukan bahwa penerapan IFRS belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan IFRS tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan bank, karena pada dasarnya penerapan IFRS tidak secara langsung dan eksplisit ditujukan untuk meningkatkan kinerja, terlebih lagi dalam jangka pendek.

Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesisnya adalah

H_1 : Terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS

2.3.2 Implementasi IFRS terhadap nilai perusahaan

Pengertian nilai perusahaan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan”.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk

merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Sari dan Zuhrohtun, 2006). Menurut Hoesada (2008) manfaat yang akan diperoleh jika melakukan konvergensi standar akuntansi internasional adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan komparabilitas informasi keuangan yang berkualitas sehingga mengurangi biaya dana (*cost of capital*).
2. Menarik investasi lintas negara melalui transparansi.
3. Mempermudah akses investasi dan pendanaan dengan skala internasional.
4. Meningkatkan integritas pasar modal secara global, memudahkan dual listing.
5. Memudahkan konsolidasi laporan keuangan perusahaan multinasional.

Oleh karena itu penggunaan peraturan seperti IFRS merupakan salah satu signal perusahaan untuk menarik investor atau pengguna lain.

Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesisnya adalah

H₂ : Terdapat perbedaan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q sebelum dan sesudah konvergensi IFRS

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2006) variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk obyek atau orang yang sama. Sedangkan definisi operasional adalah penentuan pengukuran sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan Tobin's Q.

3.1.1.1. ROA (*Return on Assets*)

Menurut Horne dan Wachowicz (2005), ROA mengukur efektivitas dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Horne dan Wachowicz (2005) menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Tobin's Q ratio

Merupakan rasio nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Hermuningsih, 2013). Formulasnya adalah:

$$Q \text{ Tobin} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan ;

D = nilai buku dari total hutang ;

EMV = Nilai Pasar dari Ekuitas ; dan

EBV = Nilai buku dari Ekuitas.

EMV (Equity Market Value) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar. EBV (Equity Book Value) diperoleh dari selisih total aset dengan total kewajiban. Informasi mengenai harga saham penutupan didapat dari tanggal dikeluarkannya laporan independen.

Dalam rasio Tobin's Q semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dimasukkan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan menggunakan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2004)

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2010 dan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2013. Cara untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan variabel dummy dengan memberi kode 0 (nol) dan 1 (satu) (Ghozali, 2011). Pemberian kode 0 (nol) untuk laporan keuangan tahun 2010 dan 1 (satu) untuk laporan keuangan tahun 2013.

Menurut penelitian dari Adibah et al (2013) bahwa pengukuran IFRS dapat dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang telah menggunakan IFRS dan nilai 0 untuk perusahaan yang belum menggunakan IFRS. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

IFRS diproksikan dengan variabel dummy, dengan penjelasan sebagai berikut :

0 = Apabila laporan keuangan perusahaan i pada tahun t belum menerapkan SAK berbasis IFRS

1 = Apabila laporan keuangan perusahaan i pada tahun t sudah menerapkan SAK berbasis IFRS

Tabel 3 1
Variabel dan Pengukuran

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (Y)	ROA (Nurisya dan Wardoyo, 2013)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q (Kim dan Koo, 2013)	$Q \text{ Tobin} = \frac{(EMV+D)}{(EBV + D)}$	Rasio
IFRS (<i>International Financial Reporting Standard</i>) (X)	Nilai 1 untuk perusahaan yang sudah menerapkan IFRS (LK 2013), dan nilai 0 untuk perusahaan yang belum menerapkan IFRS (LK 2010) (Nurisya dan Wardoyo, 2013)	<i>Dummy</i> Nilai 0= perusahaan yang belum menerapkan IFRS (LK 2010) Nilai 1=perusahaan yang sudah menerapkan IFRS (LK 2013)	Nominal

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2010 dan tahun 2013. Alasan penggunaan laporan keuangan tahun 2010 karena PSAK 19 mengenai aset tak berwujud mulai diterapkan tahun 2011 dan PSAK 16 mengenai aset tetap mulai diterapkan tahun 2012 sehingga penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2010 sebagai satu tahun sebelum penerapan IFRS dan laporan keuangan tahun 2013 sebagai satu tahun setelah penerapan IFRS. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling* Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dalam tahun 2010 dan 2013
3. Tidak mengalami kerugian dalam tahun 2010 dan 2013
4. Menggunakan mata uang rupiah
5. Laporan keuangan yang telah diaudit

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2010 dan 2013 yang terdaftar di situs resmi BEI (www.idx.com) dan informasi mengenai harga saham penutupan yang didapat dari situs resmi finance.yahoo.com

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk yang berbentuk data laporan keuangan tahunan, data sekunder tersebut di peroleh dari:

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com | finance.yahoo.com | duniainvestasi.com

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu literatur tentang laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pembahasan terhadap permasalahan yang

diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis. Sehingga dalam hal ini diperlukan dasar teori yang tepat agar penelitian ini membuat manfaat bagi semua kalangan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Melalui pengujian statistik deskriptif, akan diberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range. (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan langkah awal yang dilakukan terhadap residual data dengan tujuan untuk menguji variabel atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode kolmogorov-smirnov test, pemilihan metode ini karena merupakan metode umum yang digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak.

Sampel berdistribusi normal apabila $Asymp. sig > \text{tingkat keyakinan}$ yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha=5\%$. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila $Asymp. sig < \text{tingkat keyakinan}$. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (paired sampel t-test). Tetapi apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (wilcoxon signed rank test).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Beda t-test

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji beda t-test dengan sampel berhubungan. Uji beda t-test ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah adopsi IFRS dan nilai perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika probabilitas > 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti variance sama. Sebaliknya jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak jadi variance berbeda (Ghozali, 2011). Selanjutnya jika nilai perusahaan > 0.05 maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti variance sama. Sebaliknya jika nilai perusahaan < 0.05 maka H_0 ditolak jadi variance berbeda

3.5.3.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji ini memberikan bobot lebih untuk setiap pasangan yang menunjukkan perbedaan besar antara dua kondisi dibandingkan pasangan yang menunjukkan perbedaan kecil (Ghozali dan Castellán, 2002). Alat analisis ini digunakan apabila hasil dari pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji ini termasuk dalam uji statistik non parametrik. Berdasarkan parameternya statistik dibagi menjadi dua, yakni statistik Parametrik dan Non Parametrik, keduanya berbeda satu dengan yang lain dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Statistik non parametrik adalah bagian dari statistik yang parameter populasinya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas persyaratan dan variannya tidak perlu homogen.

Pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut :

1. terima H_0 jika nilai Sig. pada output $> 0,05$
2. tolak H_0 jika nilai Sig. pada output $< 0,05$